

**PENGARUH PENGAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA ALUMNI
AKADEMI KOMUNITAS MAPINDO**

Ni Putu Oka Ariantini^{1*}
Bagus Putu Ekadharna Susila^{2*}

Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia

Correspondence Author: okaariantini100@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of entrepreneurship education received by students of Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia on their entrepreneurial skills after graduation. Focusing on alumni from various study programs, the research employs a descriptive qualitative method to deeply explore the experiences and challenges faced by alumni in starting and managing their businesses. The sample consists of 10 randomly selected alumni, and data are collected through semi-structured interviews. Analysis is conducted using a thematic approach to identify patterns related to the application of entrepreneurial skills acquired during their studies. The results indicate that entrepreneurship education at the campus significantly contributes to enhancing the practical skills of alumni in entrepreneurship, such as the ability to identify business opportunities, manage risks, and innovate. Additionally, the majority of alumni reported that the entrepreneurship courses provided a strong foundation in business management and decision-making. However, the study also found that some alumni faced difficulties in applying theory to practice, especially in adapting to dynamic market conditions. These findings offer important insights for educational institutions to evaluate and develop entrepreneurship curricula to be more relevant and applicable to current industry needs. This research is expected to contribute to the field of entrepreneurship education, particularly in developing a more practical curriculum oriented towards creating competent entrepreneurs in the future.

Keywords: *Entrepreneurship, alumni, entrepreneurship education, entrepreneurial skills.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kewirausahaan telah menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai solusi untuk mengatasi berbagai masalah sosial dan menciptakan lapangan kerja baru. Dalam konteks ini, Indonesia menghadapi tantangan yang cukup besar, di mana tingkat pengangguran masih relatif tinggi, dan kebutuhan untuk menciptakan lapangan kerja semakin mendesak. Meningkatnya tingkat persaingan di pasar global dan kebutuhan untuk menciptakan lapangan kerja baru menjadikan kewirausahaan sebagai suatu keharusan, bukan hanya untuk individu tetapi juga bagi kemajuan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan di institusi pendidikan tinggi, termasuk Akademi Komunitas MAPINDO, sangat penting untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam dunia bisnis. Di Akademi Komunitas MAPINDO, pendidikan kewirausahaan tidak hanya diarahkan pada teori, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang diperlukan dalam merintis dan mengelola usaha.

Namun, meskipun banyak program pendidikan kewirausahaan telah dilaksanakan, masih terdapat tantangan dalam penerapan keterampilan tersebut di dunia nyata. Banyak alumni yang lulus dari Akademi Komunitas MAPINDO menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari, terutama dalam hal adaptasi terhadap perubahan pasar dan penerapan inovasi. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang fluktuatif dan perubahan regulasi juga menjadi kendala bagi alumni dalam menjalankan usaha mereka. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengajaran kewirausahaan yang diterima oleh mahasiswa terhadap kemampuan berwirausaha mereka setelah lulus. Dengan fokus pada alumni dari berbagai program studi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan kewirausahaan memengaruhi keterampilan dan sikap berwirausaha, serta bagaimana alumni dapat memanfaatkan pendidikan tersebut untuk menghadapi tantangan di dunia usaha.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: (1) Bagaimana pengaruh pengajaran kewirausahaan yang diterima oleh mahasiswa Akademi Komunitas MAPINDO terhadap kemampuan mereka dalam berwirausaha setelah lulus? (2) Apa saja pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh alumni dalam merintis dan mengelola usaha mereka setelah menerima pendidikan kewirausahaan? (3) Sejauh mana keterampilan yang diperoleh selama pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan dalam praktik nyata di dunia usaha? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang relevansi pendidikan kewirausahaan dalam mempersiapkan alumni untuk menghadapi tantangan di dunia usaha.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh alumni dalam menjalankan usaha mereka. Sampel penelitian terdiri dari 10 alumni yang dipilih secara acak, dan data dikumpulkan melalui wawancara

semi-terstruktur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang lebih kaya dan mendalam mengenai pengalaman pribadi para alumni, serta memahami konteks sosial dan ekonomi yang mereka hadapi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang berkaitan dengan penerapan keterampilan kewirausahaan yang diperoleh selama masa studi.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa pengajaran kewirausahaan di kampus memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan praktis alumni dalam berwirausaha, seperti kemampuan dalam mengidentifikasi peluang bisnis, mengelola risiko, dan berinovasi. Selain itu, diharapkan mayoritas alumni akan melaporkan bahwa mata kuliah kewirausahaan memberikan fondasi yang kuat dalam pengelolaan bisnis dan pengambilan keputusan. Namun, juga diharapkan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi alumni, terutama dalam menerapkan teori ke dalam praktik, yang dapat memberikan wawasan penting bagi pihak institusi pendidikan dalam mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum kewirausahaan agar lebih relevan dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan industri saat ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan kewirausahaan, terutama dalam pengembangan kurikulum yang lebih praktis dan berorientasi pada penciptaan wirausahawan yang kompeten di masa depan. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran kewirausahaan, institusi pendidikan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha alumni dan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan keberhasilan wirausaha, serta memberikan rekomendasi untuk praktik pendidikan kewirausahaan yang lebih baik di masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan kewirausahaan merupakan komponen vital dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi, terutama di tengah globalisasi dan revolusi industri 4.0. Di era yang ditandai dengan perubahan cepat dan tantangan baru, konsep kewirausahaan tidak hanya mencakup pengetahuan teknis tentang pengelolaan bisnis, tetapi juga mengembangkan pola pikir yang mencakup inovasi, pengambilan risiko, dan adaptasi terhadap dinamika pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan kewirausahaan di Akademi Komunitas MAPINDO mempengaruhi keterampilan dan sikap berwirausaha alumni.

Menurut Gibb (2002), pendidikan kewirausahaan harus melampaui transfer pengetahuan teknis yang bersifat konvensional. Pendidikan ini mencakup pengembangan keterampilan kreatif dan responsif terhadap tantangan pasar yang terus berubah. Pendekatan ini seharusnya bersifat interaktif dan berbasis pengalaman, memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengasah keterampilan praktis yang relevan dengan dunia bisnis. Hal ini sejalan dengan pandangan Neck dan Greene (2011), yang menekankan pentingnya simulasi dan pengalaman bisnis nyata dalam konteks pendidikan kewirausahaan. Melalui kompetisi bisnis, proyek

kolaboratif, dan inkubator bisnis, mahasiswa tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.

Teori Niat Berwirausaha atau Theory of Planned Behavior (TPB) yang diusulkan oleh Ajzen (1991) menjadi dasar untuk memahami dampak pendidikan kewirausahaan terhadap niat individu untuk berwirausaha. TPB menjelaskan bahwa niat dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol. Penelitian oleh Kolvereid dan Isaksen (2006) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pendidikan kewirausahaan memiliki niat yang lebih tinggi untuk memulai usaha dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan pendidikan tersebut. Selain itu, mereka juga menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan dalam membentuk persepsi kontrol individu terhadap kemampuan mereka untuk mengelola bisnis, menandakan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membangun rasa percaya diri mahasiswa.

Studi yang dilakukan oleh Fayolle dan Gailly (2015) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan secara signifikan meningkatkan keterampilan inovasi, kemampuan pengambilan risiko, dan pengelolaan bisnis mahasiswa. Mereka menekankan pentingnya pendidikan berbasis pengalaman sebagai metode pengajaran yang lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan teoritis semata. Pembelajaran yang melibatkan simulasi bisnis, studi kasus, dan pengalaman langsung memberikan wawasan praktis kepada mahasiswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dunia nyata.

Nabi et al. (2018) dalam tinjauannya terhadap penelitian-penelitian terkait pendidikan kewirausahaan juga menggarisbawahi pentingnya evaluasi jangka panjang dampak pendidikan kewirausahaan. Mereka menyebutkan bahwa, meskipun banyak penelitian berfokus pada niat berwirausaha, hanya sedikit yang menilai dampaknya terhadap penciptaan usaha yang nyata dan keberlanjutan bisnis setelah mahasiswa lulus. Hal ini menekankan perlunya penelitian yang mengevaluasi dampak pendidikan kewirausahaan dalam jangka panjang, termasuk bagaimana alumni menerapkan keterampilan yang mereka peroleh untuk memulai dan menjalankan usaha.

Di Indonesia, kewirausahaan telah menjadi salah satu prioritas dalam upaya pengembangan ekonomi nasional. Kementerian Koperasi dan UKM (2019) menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi sangat penting untuk menghasilkan wirausahawan baru yang mampu menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks pendidikan vokasi, seperti di Akademi Komunitas MAPINDO, pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting. Akademi Komunitas dirancang untuk memberikan keterampilan praktis kepada mahasiswa agar mereka siap memasuki dunia kerja atau memulai usaha sendiri setelah lulus. Mata kuliah kewirausahaan yang diberikan di MAPINDO diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berwirausaha, termasuk dalam hal identifikasi peluang bisnis, manajemen risiko, dan pengelolaan sumber daya.

Namun, meskipun pendidikan kewirausahaan memiliki banyak manfaat, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Menurut Pittaway dan Cope (2007), salah satu hambatan terbesar

adalah kesenjangan antara teori yang diajarkan di kelas dengan praktik di dunia nyata. Mahasiswa sering kali mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep-konsep yang mereka pelajari ketika menghadapi situasi bisnis yang kompleks dan dinamis. Ini menunjukkan bahwa perlu adanya sinergi yang lebih kuat antara dunia akademik dan industri untuk memastikan bahwa pendidikan kewirausahaan lebih relevan dan aplikatif. Selain itu, beberapa penelitian mengindikasikan bahwa faktor lingkungan, seperti dukungan sosial, akses ke modal, dan regulasi pemerintah, juga memainkan peran penting dalam keberhasilan wirausahawan baru (Ratten, 2017).

Oleh karena itu, meskipun pendidikan kewirausahaan dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan dasar, keberhasilan mereka dalam berwirausaha juga bergantung pada faktor eksternal yang berada di luar kendali institusi pendidikan.

Berdasarkan tinjauan pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak signifikan terhadap niat dan kemampuan berwirausaha mahasiswa. Teori Niat Berwirausaha dan penelitian-penelitian terdahulu mendukung pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia usaha. Evaluasi terhadap dampak pendidikan kewirausahaan di Akademi Komunitas MAPINDO akan memberikan wawasan berharga mengenai efektivitas program pengajaran tersebut serta tantangan yang dihadapi oleh lulusan dalam memulai usaha. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum kewirausahaan yang lebih relevan dan aplikatif di Indonesia, serta memperkuat hubungan antara pendidikan dan dunia industri untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi wirausahawan baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam pengalaman alumni Akademi Komunitas MAPINDO mengenai dampak pengajaran kewirausahaan terhadap kemampuan mereka dalam merintis dan mengelola usaha setelah lulus. Desain kualitatif ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman pribadi alumni dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan keterampilan kewirausahaan di dunia nyata. Penelitian ini melibatkan alumni yang telah menyelesaikan pendidikan mereka dan pernah mengikuti mata kuliah kewirausahaan di kampus. Sampel penelitian terdiri dari 10 alumni yang dipilih secara acak dari berbagai program studi, sehingga memberikan representasi pengalaman yang beragam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yang memberikan fleksibilitas kepada peneliti dalam menggali informasi lebih dalam sesuai dengan respon dari alumni. Panduan wawancara disusun untuk memastikan data yang relevan tentang keterampilan kewirausahaan yang diperoleh selama masa studi, serta tantangan yang dihadapi dalam memulai dan mengelola usaha, dapat dikumpulkan secara sistematis. Wawancara dilakukan secara langsung maupun melalui media komunikasi virtual seperti Zoom atau Google Meet, dengan durasi antara 30 hingga 60 menit. Setiap wawancara direkam dengan persetujuan responden untuk keperluan analisis lebih lanjut.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi

sumber, di mana hasil wawancara dari berbagai responden dibandingkan untuk melihat konsistensi informasi yang diberikan. Selain itu, sebelum wawancara dimulai, peneliti menjelaskan tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada responden, serta memastikan bahwa seluruh responden memberikan persetujuan mereka secara sukarela melalui informed consent. Untuk menjaga reliabilitas, seluruh wawancara direkam dan ditranskripsi secara verbatim, lalu diperiksa ulang untuk memastikan akurasi. Data wawancara disimpan dengan aman untuk menghindari hilangnya informasi penting.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik, yang melibatkan beberapa tahap. Pertama, data dari wawancara dikumpulkan, direkam, dan ditranskripsi. Selanjutnya, proses koding dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari transkrip, seperti keterampilan kewirausahaan yang diperoleh, tantangan yang dihadapi alumni, serta persepsi mereka mengenai pengajaran kewirausahaan di MAPINDO. Tema-tema tersebut kemudian dikelompokkan dan dianalisis lebih lanjut untuk memahami pola-pola yang muncul, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi pengajaran kewirausahaan terhadap kemampuan alumni dalam berwirausaha. Setelah semua tema diidentifikasi, interpretasi data dilakukan untuk mengungkap hubungan antara pengajaran kewirausahaan dan kesuksesan alumni dalam menjalankan usaha. Seluruh prosedur etika penelitian juga diperhatikan dengan baik. Peneliti memberikan penjelasan yang lengkap mengenai tujuan penelitian kepada para responden, dan memastikan bahwa semua responden memberikan persetujuan tertulis melalui informed consent sebelum wawancara dimulai. Identitas responden dijamin kerahasiaannya, dan responden diberi hak untuk menghentikan partisipasi mereka kapan saja tanpa konsekuensi. Data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk tujuan penelitian ini dan disimpan dengan aman untuk melindungi privasi responden.

Keterbatasan penelitian ini meliputi jumlah sampel yang relatif kecil, yakni 10 alumni, yang mungkin belum cukup untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak pengajaran kewirausahaan di MAPINDO. Namun, pengambilan sampel secara acak dari berbagai program studi diharapkan mampu memberikan variasi dalam pengalaman alumni. Selain itu, sifat subjektif dari metode kualitatif mungkin membuat temuan penelitian ini sulit untuk digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Meskipun demikian, pendekatan kualitatif ini memberikan wawasan mendalam mengenai pengalaman alumni, yang sangat relevan untuk memahami dampak pendidikan kewirausahaan dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Metode ini memberikan dasar yang kuat untuk analisis temuan penelitian dan diharapkan memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan kurikulum kewirausahaan di Akademi Komunitas MAPINDO serta lembaga pendidikan tinggi lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pengajaran kewirausahaan terhadap kemampuan alumni Akademi Komunitas MAPINDO dalam berwirausaha setelah lulus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan 10 alumni dari berbagai program studi yang dipilih secara acak.

Dalam penelitian ini, diidentifikasi beberapa keterampilan kewirausahaan yang diperoleh alumni selama masa studi serta tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan keterampilan tersebut di dunia nyata. Berikut adalah hasil dari penelitian ini.

Salah satu aspek penting yang dievaluasi dalam penelitian ini adalah keterampilan kewirausahaan yang diperoleh alumni selama mereka mengikuti mata kuliah kewirausahaan di Akademi Komunitas MAPINDO. Keterampilan ini dianggap sebagai bekal utama dalam memulai dan menjalankan usaha setelah lulus. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa keterampilan kewirausahaan yang paling sering disebutkan oleh alumni, seperti identifikasi peluang bisnis, manajemen risiko, serta inovasi dan kreativitas.

Table 1
Keterampilan Kewirausahaan yang Diperoleh Alumni

No.	Keterampilan Kewirausahaan	Jumlah Responden (Frekuensi)	Per-sentase (%)
1.	Identifikasi peluang bisnis	8	80%
2.	Manajemen risiko	7	70%
3.	Inovasi dan kreativitas	6	60%
4.	Pengelolaan keuangan	5	50%
5.	Pemasaran dan promosi	4	40%
6.	Negosiasi dan komunikasi	3	30%

Sumber : Alumni Mahasiswa AKOM MAPINDO, 2023

Identifikasi peluang bisnis menjadi keterampilan yang paling sering dilaporkan oleh alumni, dengan 80% dari mereka menyatakan bahwa pengajaran kewirausahaan memberikan wawasan yang signifikan untuk melihat potensi bisnis di pasar, serta mengembangkan ide-ide inovatif. Selain itu, 70% alumni menyebutkan bahwa mereka mempelajari manajemen risiko, yang memungkinkan mereka untuk mengenali risiko yang mungkin terjadi dalam bisnis dan bagaimana mengantisipasinya secara efektif. Inovasi dan kreativitas juga menjadi elemen penting yang dikembangkan oleh 60% alumni, terutama dalam menciptakan produk atau layanan baru yang memiliki nilai jual tinggi dan berdaya saing di pasar.

Pengelolaan keuangan, yang dilaporkan oleh 50% alumni, menjadi keterampilan esensial dalam mengatur modal dan pengeluaran usaha mereka, sehingga membantu mereka menjaga kestabilan bisnis. Meskipun demikian, hanya 40% alumni yang merasa bahwa mereka memperoleh keterampilan dalam pemasaran dan promosi yang efektif, sementara 30% lainnya mengakui bahwa keterampilan negosiasi dan komunikasi mereka masih perlu ditingkatkan untuk membangun jaringan dan mempromosikan usaha secara lebih optimal kepada pelanggan.

Meskipun banyak alumni merasa memperoleh keterampilan yang relevan, mereka juga menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan keterampilan tersebut di dunia usaha nyata. Berikut ini adalah beberapa tantangan yang paling umum dihadapi oleh alumni.

Table 2
Tantangan dalam Penerapan Keterampilan

No.	Tantangan	Jumlah Responden (Frekuensi)	Persentase (%)
1.	Adaptasi dengan kondisi pasar	6	60%
2.	Akses ke modal dan sumber daya	5	50%
3.	Persaingan di industri	4	40%
4.	Keterampilan manajerial	3	30%
5.	Regulasi dan perizinan	2	20%

Sumber : Alumni Mahasiswa AKOM MAPINDO, 2023

Adaptasi dengan kondisi pasar menjadi tantangan terbesar bagi 60% alumni, yang menyatakan bahwa pasar yang cepat berubah membutuhkan fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi yang lebih besar daripada yang mereka pelajari di kampus. Selain itu, 50% alumni mengungkapkan bahwa akses ke modal dan sumber daya menjadi kendala utama dalam memulai usaha, dengan modal awal yang sering kali menjadi penghalang signifikan. Persaingan di industri juga diakui sebagai tantangan oleh 40% alumni, terutama di sektor yang sudah mapan dan sangat kompetitif. Sebanyak 30% alumni menyatakan bahwa keterampilan manajerial mereka masih perlu ditingkatkan untuk menghadapi tuntutan operasional yang lebih kompleks. Selain itu, regulasi dan perizinan menjadi hambatan bagi 20% alumni, terutama bagi mereka yang kurang familiar dengan persyaratan legal yang diperlukan untuk memulai bisnis.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan kewirausahaan yang diajarkan di Akademi Komunitas MAPINDO telah berkontribusi signifikan terhadap kemampuan alumni dalam merintis dan mengelola usaha mereka. Identifikasi peluang bisnis menjadi keterampilan yang paling dikuasai oleh alumni, dengan 80% responden melaporkan bahwa pengajaran kewirausahaan telah membekali mereka dengan kemampuan untuk melihat potensi bisnis di pasar dan mengembangkan ide-ide inovatif. Hal ini sejalan dengan teori kewirausahaan yang menyatakan bahwa kemampuan untuk mengenali peluang merupakan fondasi utama dalam memulai usaha .

Manajemen risiko juga dianggap penting oleh 70% alumni. Keterampilan ini membantu mereka untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi dalam menjalankan usaha, sesuai dengan kajian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengelola risiko adalah salah satu kunci keberhasilan bisnis . Selain itu, inovasi dan kreativitas yang dikembangkan melalui mata kuliah kewirausahaan juga menjadi faktor kunci, dengan 60% alumni melaporkan bahwa

keterampilan ini mendukung mereka dalam menciptakan produk atau layanan yang unik dan memiliki daya saing di pasar.

Namun, meskipun keterampilan kewirausahaan seperti identifikasi peluang dan manajemen risiko berhasil diterapkan oleh para alumni, tantangan yang dihadapi dalam praktik bisnis tetap signifikan. Hasil menunjukkan bahwa adaptasi dengan kondisi pasar yang dinamis menjadi tantangan terbesar, dengan 60% alumni mengaku menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan pasar yang cepat. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun keterampilan teknis telah diajarkan di kampus, kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi pasar yang berubah memerlukan pengalaman yang lebih mendalam di luar lingkungan akademik .

Selain itu, akses ke modal dan sumber daya juga menjadi hambatan bagi 50% alumni. Ini menggarisbawahi pentingnya dukungan eksternal, baik dalam bentuk pembiayaan maupun pelatihan lebih lanjut, agar para lulusan dapat lebih siap menghadapi tantangan dunia usaha. Tanpa akses yang memadai terhadap modal, alumni cenderung kesulitan dalam mengimplementasikan ide bisnis yang telah mereka kembangkan selama masa studi .

Persaingan di industri, yang dilaporkan oleh 40% alumni, juga menjadi tantangan besar, terutama di sektor bisnis yang sudah mapan. Para alumni merasa bahwa mereka perlu bekerja lebih keras untuk membedakan produk atau layanan mereka dari pesaing yang lebih berpengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun pendidikan kewirausahaan di kampus telah membekali mereka dengan pengetahuan dasar, pengalaman lapangan dan pembinaan berkelanjutan mungkin diperlukan untuk mengatasi tekanan kompetitif yang lebih besar.

Keterampilan manajerial yang masih perlu ditingkatkan oleh 30% alumni juga mengisyaratkan perlunya penekanan yang lebih besar pada pengelolaan operasional dan sumber daya manusia dalam kurikulum kewirausahaan di MAPINDO. Keterampilan ini sangat diperlukan untuk menjaga keberlangsungan bisnis, terutama ketika alumni harus berhadapan dengan berbagai tantangan yang kompleks dalam menjalankan usaha .

Terakhir, 20% alumni mengidentifikasi regulasi dan perizinan sebagai tantangan, menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang aspek legal dan birokrasi dapat menghambat kelancaran usaha baru. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan perlu memasukkan pelatihan terkait regulasi dan kebijakan bisnis yang berlaku, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia .

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan kewirausahaan yang lebih aplikatif, yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan nyata di lapangan. Integrasi antara teori dan praktik yang lebih mendalam, serta dukungan akses ke sumber daya dan modal, dapat meningkatkan kesiapan alumni untuk bersaing di dunia usaha. Selain itu, peningkatan dalam aspek keterampilan manajerial dan pemahaman regulasi juga diperlukan untuk memperkuat keberlanjutan bisnis yang dirintis oleh alumni.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran kewirausahaan di Akademi Komunitas MAPINDO memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan alumni dalam merintis dan mengelola usaha setelah lulus. Keterampilan seperti identifikasi peluang bisnis, manajemen risiko, inovasi, dan pengelolaan keuangan telah diterapkan dengan baik oleh alumni. Namun, mereka masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal adaptasi dengan kondisi pasar yang dinamis, akses ke modal, persaingan industri, keterampilan manajerial, serta regulasi dan perizinan. Meskipun kurikulum kewirausahaan telah memberikan fondasi yang kuat, pengalaman langsung dan dukungan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan kesuksesan alumni dalam berwirausaha.

Saran

1. Pengembangan Kurikulum: Institusi pendidikan seperti Akademi Komunitas MAPINDO disarankan untuk terus mengembangkan kurikulum kewirausahaan yang lebih aplikatif, dengan penekanan pada praktik langsung di dunia usaha, simulasi bisnis, dan studi kasus nyata yang relevan dengan tantangan industri.
2. Peningkatan Pelatihan Keterampilan Manajerial: Diperlukan program pelatihan tambahan bagi mahasiswa, terutama terkait keterampilan manajerial dan pengelolaan operasional yang lebih kompleks, agar alumni lebih siap menghadapi tuntutan dunia bisnis.
3. Dukungan Modal dan Inkubator Bisnis: Institusi pendidikan dapat mempertimbangkan untuk menyediakan akses kepada sumber daya dan modal melalui program inkubator bisnis, yang akan membantu alumni dalam memulai usaha mereka serta mendukung keberlanjutan usaha pada tahap awal.
4. Pembekalan Mengenai Regulasi Bisnis: Untuk mengatasi hambatan terkait regulasi dan perizinan, institusi dapat mengintegrasikan pelatihan tentang aspek legal bisnis ke dalam kurikulum, sehingga mahasiswa lebih memahami persyaratan hukum dan kebijakan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis dengan legalitas yang baik.
5. Kerjasama dengan Industri: Institusi disarankan untuk memperkuat kerjasama dengan dunia industri, sehingga mahasiswa dapat belajar langsung dari para praktisi dan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai kondisi pasar serta tantangan yang ada di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, P. P. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha (Studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211
- Aini, Y. (2015). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat mahasiswa UPB berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 3.
- Borasi, R., & Finnigan, K. (2011). Entrepreneurial attitudes and behaviors that can help prepare successful change agents in education. *Journal of Taylor & Francis*, 6(1), 1-29.
- Chen, W. Y., Weng, C. S., & Hsu, H. Y. (2010). A study of the entrepreneurship of Taiwanese youth by the Chinese Entrepreneur Aptitude Scale. *Journal of Technology Management in China*.
- Daryanto. (2013). Pendidikan kewirausahaan. Yogyakarta: Gava Media.
- DP Utomo. (2017). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap keterampilan dan minat wirausaha pada siswa. *Education*, 12.
- Dusak, I., & Sudiksa, I. B. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, parental, dan locus of control terhadap niat berwirausaha mahasiswa. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5.
- Dwijayanti, R. (2015). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, locus of control, dan kebutuhan berprestasi terhadap pembentukan sikap kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3.
- Fuadi, I. F. (2009). Hubungan minat berwirausaha dengan praktik kerja industri siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri Adiwerna Kabupaten Tegal. *Jurnal PTM*, 9, 92-98.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75–93. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12065>
- Gibb, A. (1997). Small firms' training and competitiveness: Building on the small business as a learning organization. *International Small Business Journal*, 15(3), 13–29
- Ida Yulianti. (2013). Pengaruh pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dan motivasi siswa terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Salaman, Kabupaten Magelang. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purworejo*.
- Indriyatni, L. (2013). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan mahasiswa untuk berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa STIE Pelita Nusantara Semarang). *Fokus Ekonomi*, 8(1), 52-59.
- Isrososiawan, S. (2013). Peran kewirausahaan dalam pendidikan. *Society*, IX.
- Jodhy, S. K., Sri Wahyuni, & Jonet A. N. (2016). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan karakteristik wirausaha dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK. Universitas Sebelas Maret.
- JS Hendrawan, & Hani S. (2017). Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW konsentrasi kewirausahaan). *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2.

- Kalsum, U. (2017). Analisis pengaruh pembelajaran mata kuliah kewirausahaan terhadap minat usaha susu kedelai. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Kasmir. (2011). Kewirausahaan – Edisi revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kiyani, S. A. (2017). Role of entrepreneurship education on student attitudes. *Abasyn Journal of Social Sciences*, 10.
- Luh, N. A. (2016). Pengaruh sikap kewirausahaan terhadap kemampuan mengelola usaha pada peserta program mahasiswa wirausaha (PMW) Undiksha tahun. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 7.
- Nabi, G. and Holden, R. (2008), “Graduate entrepreneurship: intentions, education and training”, *Education þ Training*, Vol. 50 No. 7, pp. 545-551, doi: 10.1108/00400910810909018.
- Neck, H. M., & Greene, P. G. (2011). Entrepreneurship Education Known Worlds and New Frontiers. *Journal of Small Business Management*, 49, 55-70.
- Nur Aryani Fathonah. (2013). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI pada jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2012-2013. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Pittaway, L. and Cope, J. (2007) Entrepreneurship Education: A Systematic Review of the Evidence. *International Small Business Journal*, 25, 479-510. <https://doi.org/10.1177/0266242607080656>.
- Ratten, V., & Tajeddini, K. (2017). Innovativeness in Family Firms: An Internationalization Approach. *Review of International Business and Strategy*, 27, 217-230. <https://doi.org/10.1108/RIBS-12-2016-0085>
- Retno Budi Lestari, & Trisnadi Wijaya. (2012). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. 1(2), 112-119.
- Suryana, B. K. (2011). Kewirausahaan: Pendekatan karakteristik kewirausahawan sukses (Edisi kedua). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryana, B. (2013). Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses. Bandung: Salemba Empat.
- Syam, H. (2007). Kewirausahaan: Langkah praktis menuju sukses. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Wahyudiono, A. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, pengalaman berwirausaha, dan jenis kelamin terhadap sikap berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*.
- Wisnu Septian Ginanjar, & Syamsu Hadi. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap sikap mental kewirausahaan pada jurusan pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi. *Economic Education Analysis Jurnal*, 5(1).